

BAB VIII

PROGRAM, KEGIATAN DAN LANGKAH OPERASIONAL

A. Program

Nama program pengembangan hortikultura 2015 – 2019 adalah:

“Peningkatan Produksi dan Produktivitas Hortikultura Ramah Lingkungan”

B. Kegiatan Utama Direktorat Jenderal Hortikultura

Nama-nama kegiatan yang akan dikembangkan untuk mendukung pencapaian program pengembangan hortikultura 2015 – 2019 secara rinci sebagai berikut:

- 1) Peningkatan Usaha Budidaya dan Pascapanen Tanaman Buah Ramah Lingkungan
- 2) Peningkatan Usaha Budidaya dan Pascapanen Tanaman Florikultura Ramah Lingkungan
- 3) Peningkatan Usaha Budidaya dan Pascapanen Sayuran dan Tanaman Obat Ramah Lingkungan
- 4) Peningkatan Produksi dan Sistem Perbenihan Hortikultura
- 5) Peningkatan Usaha Pengamanan dan Sistem Perlindungan Hortikultura
- 6) Peningkatan Usaha Dukungan Manajemen dan Teknis lainnya pada Ditjen Hortikultura

C. Langkah Operasional

Adapun langkah operasional yang akan dilakukan untuk mempertajam pencapaian strategi pembangunan hortikultura 2015 – 2019 dapat diurai sebagai berikut:

1. Langkah Operasional Pengembangan Kawasan

- a. Peningkatan produksi, produktivitas dan mutu produk hortikultura secara berkelanjutan melalui intensifikasi maupun ekstensifikasi
 - Peningkatan luas tanam untuk memenuhi konsumsi, bahan baku industri dan ekspor
 - Pengembangan 5.500 ha/tahun khusus untuk mendukung kawasan tanaman sayuran (cabai dan bawang merah)
 - Perbaiki infrastruktur kebun/lahan usaha

- Pelaksanaan 600 Sekolah Lapang GAP khusus untuk mendukung cabai dan bawang merah
- Penerapan GAP /penerapan sistem budidaya organik/ramah lingkungan, termasuk pengembangan 250 desa organik berbasis tanaman hortikultura dan registrasi kebun/lahan usaha.
- Registrasi 5.000 lahan usaha/kebun
- Registrasi 1.000 bangsal pasca panen
- Penyediaan sarana prasarana budidaya
- Fasilitasi 3.000 unit sarana prasarana pasca panen
- Penerapan teknologi inovatif
- b. Pemberdayaan kelembagaan petani/pelaku usaha menuju kemandirian usaha hortikultura
 - Penguatan kelompok/gapoktan/asosiasi
 - Peningkatan kerjasama dan kemitraan usaha
 - Penataan kelembagaan pelaku usaha dalam rantai pasok
- c. Peningkatan ketersediaan dan daya saing produk melalui pengaturan pola produksi dan penanganan pasca panen
 - Koordinasi dan evaluasi pengaturan dan penetapan pola produksi
 - Fasilitasi sistem distribusi penyimpanan dan rantai dingin
 - Penerapan GHP dan pembinaan pengelolaan bangsal pascapanen
 - Penyediaan sarana prasarana pascapanen

2. Langkah Operasional Pengembangan Sistem dan Industri Perbenihan Hortikultura

- a. Penyediaan benih bermutu melalui:
 - Penyediaan benih sumber
 - Penataan Blok Fondasi (BF) dan Blok Penggandaan Mata Tempel (BPMT)
- b. Penguatan Kelembagaan
 - Penumbuhan dan pengembangan produsen/penangkar benih
 - Peningkatan kompetensi pengelola dan fasilitas BPSB, BBI, Laboratorium kultur jaringan, produsen benih
- c. Penyediaan sarana prasarana perbenihan di balai-balai benih pemerintah/masyarakat
- d. Pengawasan peredaran dan penggunaan benih bermutu

3. Langkah Operasional Pengembangan Sistem Perlindungan Tanaman

- a. Peningkatan Pengendalian OPT Ramah Lingkungan
 - Gerakan pengendalian OPT secara ramah lingkungan

- Fasilitasi model penerapan pengendalian OPT yang ramah lingkungan
 - Pengamatan lapang terhadap serangan OPT dan DPI
 - pemasyarakatan sistem perlindungan tanaman hortikultura ramah lingkungan
 - Sistem peringatan dini
- b. Penguatan dan Pengembangan Laboratorium PHP/Agens Hayati/Lab. Pesticida
- Sertifikasi/ akreditasi Lab PHP/ Lab agens hayati/ Lab pestisida
 - Peningkatan kompetensi POPT
 - Peningkatan teknologi pengendalian OPT ramah lingkungan melalui kaji terap
 - Pengusulan sertifikasi produk
- c. Penguatan dan Pengembangan Klinik PHT dan PPAH
- Fasilitasi pemberdayaan klinik PHT-PPAH
 - Perbanyak produk bahan pengendali OPT
 - Pemasyarakatan pemanfaatan bahan pengendali OPT
- d. Mitigasi Dampak Perubahan Iklim dan Penanganan Bencana Alam (Banjir dan Kekeringan)
- Peramalan OPT
 - Analisa Dampak Perubahan Iklim (DPI)

4. Langkah Operasional Pengembangan Sistem Manajemen Pengelolaan Usaha Hortikultura

- a. Penguatan peran kapasitas lembaga pengelola
- Penguatan peran dan fungsi organisasi pengelola hortikultura di level pusat hingga SKPD di provinsi dan kabupaten
 - Pelaksanaan reformasi kelembagaan secara tepat dan berkelanjutan
 - Peningkatan kompetensi dan akses pelaku usaha hortikultura terhadap sumber-sumber informasi pasar, perbankan, kelembagaan, teknologi serta aspek peningkatan daya saing usaha.
- b. Penguatan kapasitas sumberdaya aparatur pengelola
- Peningkatan pengembangan sikap dan perilaku aparatur
 - Pembinaan etos kerja, moral dan disiplin pegawai
 - Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan teknis
 - Perbaiki sistem kinerja, prosedur dan budaya kerja pegawai
 - Perbaiki sistem rekrutmen, penataan serta penempatan aparatur sesuai kompetensi dan analisa jabatan
 - Perbaiki sarana dan lingkungan kerja

- Pengembangan rumpun jabatan fungsional
- c. Penerapan manajemen pembangunan berbasis *Clean and Good Governance*
 - Peningkatan kualitas perencanaan kinerja yang akuntabel
 - Peningkatan nilai capaian audit kinerja birokrasi dan audit laporan keuangan
 - Pengurangan kerugian negara akibat penyimpangan pengelolaan APBN
 - Peningkatan kualitas penataan dan pengelolaan asset BHMN
 - Peningkatan pengawasan akuntabilitas pelaksanaan penggunaan APBN
- d. Peningkatan kualitas pelayanan publik
 - Penyediaan dan perluasan sarana akses data dan informasi hortikultura
 - Percepatan penyelesaian proses perijinan yang melibatkan instansi hortikultura
 - Perbaikan kualitas perlengkapan dan dukungan kearsipan hortikultura
 - Peningkatan kemitraan dan kerjasama pelaksanaan pengembangan hortikultura di masyarakat.